

PENYULUHAN PERMODALAN USAHA DI DESA TULUNGAGUNG KECAMATAN KERTASEMAYA KABUPATEN INDRAMAYU

Agus Jamaludin¹⁾, Toto Widiarto²⁾, Tjipto Djuhartono³⁾

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Ekonomi, FIPPS, Universitas Indraprasta PGRI

Abstrak

Kesempatan Usaha masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya adalah membuka usaha baik usaha dagang, industri maupun jasa, diawal usaha mulai dari usaha kecil dan menengah kemudian maju menjadi pengusaha besar. Diawali usahanya maka UKM memberi peluang membuka kesempatan kerja bagi masyarakatnya. UKM selama ini terbukti tahan terhadap guncangan krisis ekonomi ,yang mengguncang Indonesia, mereka masih eksis melakukan usahanya. UKM mempunyai kendala dibidang permodalan, pemasaran, mendapatkan bahan baku dan pembinaan, maka pemerintah diharapkan untuk membina UKM agar bisa mengembangkan usahanya, selain itu pihak perbankan harus membantu permodalan kepada dengan syarat yang mudah dan dengan bunga yang ringan, juga lembaga keuangan lainnyapun ikut serta membantu UKM untuk lebih maju lagi

Kata kunci: UKM dan permodalan

Abstract

The community's business opportunity to meet their needs is to open a business, both trading, industrial and service businesses, starting from small and medium businesses then progressing to become large entrepreneurs. Starting their business, SMEs provide opportunities to open up job opportunities for the community. SMEs have been proven to be resistant to the shocks of the economic crisis, which rocked Indonesia, they still exist to do business. SMEs have obstacles in the field of capital, marketing, obtaining raw materials and coaching, so the government is expected to foster SMEs so that they can develop their business, besides that the banking sector must help with capital on easy terms and with low interest, as well as other financial institutions to help. SMEs to be more advanced

Keywords: SMEs and capital

Correspondence author: Tjipto Djuhartono, tjiptodjuhartono@gmail.com Jakarta, Indonesia



This work is licensed under a [CC-BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

PENDAHULUAN

Alasan seseorang untuk berwiraswasta adalah Permodalan, Memang Permodalan itu penting di awal memulai usaha manakala mempunyai modal atau jaminan untuk mendapatkan modal melalui pinjaman dari Bank atau lembaga lainnya dengan jaminan surat sertifikat rumah, BPKB, atau surat pengangkatan pegawai. Tetapi untuk memulai usaha sebenarnya bukan dari permodalan tetapi keinginan yang kuat untuk memulai berwiraswasta, bisa saja seseorang memulai dengan usaha jasa tenaga, pikiran dan pengalaman, setelah itu setelah mendapatkan uang dari jasa tersebut baru

mengembangkan usahanya atau usaha yang ia inginkan. Atau sebagai makelar, lefaransir atau calo penjualan berbagai produk yang dipasarkan seperti: Tanah, perumahan, mobil, motor, barang elektronik, barang furniture, pakaian atau yang lain, dimana jika laku barang tersebut mendapat komisi atau untung, yang akhirnya mendapatkan uang untuk keperluan sehari-hari dan sisanya dapat ditabung untuk modal usaha, atau lama kelamaan masyarakat akan percaya terhadap orang tersebut akhirnya menjadi pekerjaan yang menguntungkan.

Permodalan dapat juga untuk memperluas usaha yang ada baik untuk membuka cabang dan memperluas pasar ke daerah lain, membuat produk –produk baru selain produk lama yang sudah ada.

Masyarakat juga ada yang belum tahu caranya untuk mendapatkan kredit dari bank atau lembaga lainnya dikarenakan pendidikannya, dan kurangnya sosialisasi oleh perbankan dan lembaga lainnya, atau rasa takut jikalau tidak bisa membayar cicilannya yang ujungnya barang jaminannya ditarik/dilelang, atau juga berat dengan bunganya yang tinggi.

Dalam berwiraswasta permodalan yang dibutuhkan itu seyogyanya disesuaikan dengan jenis usahanya dan pengembangannya, jadi jangan memaksakan diri atau tergiur untuk berhutang yang mengakibatkan memberatkan untuk membayarnya.

Bisnis membutuhkan modal untuk pelaksanakannya, modal itu berupa uang atau barang-barang untuk memulainya. Modal adalah kumpulan dari uang atau barang yang digunakan untuk menjalankan suatu usaha.

1. Sumber Modal terdiri dari modal internal dan modal eksternal

a. Modal Internal

Sumber modal internal adalah modal dari hasil penjualan bisnisnya yang berupa keuntungan dan kekayaan seseorang yang dimilikinya untuk dijadikan modal. Contoh modal internal adalah gedung, saham, kendaraan, laba yang diinvestasikan kembali, dll. Modal internal sifatnya terbatas dan akan terasa sulit untuk mengalami peningkatan untuk mengembangkan bisnisnya.

b. Modal Eksternal

Sumber modal eksternal adalah sumber modal yang didapat dari luar perusahaan atau pinjaman dari para kreditur atau para pemegang saham, maka modal eksternal penting karena sifatnya tidak terbatas. Umumnya, modal eksternal dari pinjaman bank, koperasi atau sumber lainnya. Modal juga bisa didapat dari para investor yang menanamkan dananya pada perusahaan. Contoh lain dari modal eksternal adalah utang dagang, gaji karyawan yang belum terbayar, dll.

2. Jenis Modal Berdasarkan Pemiliknya

Fungsinya modal terdiri dari modal sosial dan modal perseorangan.

a. Modal Perseorangan

Modal perseorangan adalah modal yang diperoleh dari keuntungan seseorang dalam melaksanakan aktivitas usahanya yang diinvestasikan berupa: saham, deposito, properti pribadi, dll.

b. Modal Sosial

Modal sosial adalah modal yang dibangun oleh Negara untuk masyarakat yang nantinya modal tersebut akan memberikan keuntungan untuk mereka dalam melakukan operasional produksi. Contoh dari modal sosial adalah jalan raya, jembatan, pasar, pelabuhan, dll.

3. Jenis Modal Berdasarkan Wujudnya

Adapun Modal berdasarkan bentuk atau wujudnya, yaitu modal abstrak dan modal konkret.

a. Modal Abstrak (Modal Pasif)

Modal abstrak adalah modal yang tidak bisa dilihat secara kasat mata, namun tetap penting untuk keberlangsungan suatu perusahaan, contohnya adalah skill tenaga kerja, pengetahuan, koneksi, hak cipta, hak pendirian usaha, citra perusahaan, dll.

b. Modal Konkret (Modal Aktif)

Modal konkret merupakan modal aktif yang artinya bisa dilihat secara kasat mata atau memiliki bentuk, contohnya adalah gedung, gudang, bahan baku, mesin, kendaraan, dll.

4. Modal Berdasarkan Sifatnya

Berdasarkan sifatnya modal terbagi menjadi dua jenis, yaitu modal tetap dan modal lancar.

a. Modal Tetap

Modal tetap adalah modal yang bisa digunakan untuk keperluan kegiatan produksi dalam waktu yang lama atau untuk beberapa kali proses. Contohnya adalah tanah, gedung, kendaraan, mesin, laptop dll.

b. Modal Lancar

Modal lancar adalah jenis modal yang akan habis terpakai dalam satu kali proses produksi, contohnya adalah bahan baku, bahan bakar, dll.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan kepada pedagang di pasar desa Tulungagung, Kecamatan Kertasemaya kabupaten Indramayu, Jabar, dilakukan bulan 29-30 Maret 2021. Metode yang akan dilakukan dalam kegiatan ini adalah Observasi langsung yakni pelaksanaan pengabdian masyarakat langsung datang ke lokasi pengabdian untuk memperoleh data. Hal ini kami lakukan pada saat menjelang dan saat kegiatan berlangsung. Observasi sangat penting untuk mewujudkan kesuksesan kegiatan pengabdian masyarakat itu sendiri. Kemudian Penyuluhan yaitu mempresentasikan tentang Permodalan kepada pedagang sebanyak 15 orang, dilanjutkan menjelaskan kepada individu-individu secara perorangan.

Kegiatan ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu: tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap pertama adalah tahap persiapan, pada tahap ini saya melakukan survei pendahuluan dan wawancara awal kepada masyarakat. Tahap kedua yaitu : tahap pelaksanaan. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan dengan mempresentasikan materi permodalan. Tahap ketiga mengevaluasi apakah respon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertemuan awal dilakukan dengan menemui kepala desa, menjelaskan untuk mengadakan penyuluhan dibidang permodalan kepada pedagang, kemudian meminta izin untuk memakai ruangan balai desa Tulungagung, Kecamatan

Kertasemaya, Kabupaten Indramayu, Jabar, kemudian mengadakan observasi langsung ke lokasi pedagang di pasar Tulungagung, Kertasemaya. Lokasi Pasar yang strategis di pinggir jalan pantura Jakarta–Cirebon, desain tata letak yang rapih, ada tempat parkir, tempat sampah, pos keamanan, WC, dan Musholah. Jumlah Kios sebanyak 40 kios, dan 60 lapak terbuka. Selain itu didukung transportasi yang mudah adanya angkot, ojek pangkalan, OJOL, perahu untuk menyeberang sungai Cimanuk ke daerah lain disekitar pasar Tulungagung.

Pada pertemuan kedua mengadakan penyuluhan langsung ke pedagang di pasar secara perorangan dengan sampel sebanyak 20 pedagang secara acak dengan beberapa pedagang yang berbeda yaitu : pedagang sembako sebanyak 3 orang, pedagang alat prabot rumah Tangga sebanyak 3 orang, pedagang baju sebanyak 2 orang, pedagang sayuran 2 orang, pedagang sandal sepatu sebanyak 2 orang, pedagang sayuran sebanyak 2 orang, pedagang ayam potong sebanyak 2 orang, pedagang ikan sebanyak 2 orang dan pedagang tahu tempe sebanyak 2 orang, untuk memberikan penyuluhan tentang permodalan kemudian tanya jawab, dan seperti di pasar Tulungagung banyak pedagang meminjam di rentenir dimana persyaratan mudah uang langsung di dapat, namun bunganya mencekik karena bunga berbunga jika telat bayar sehingga memberatkan pedagang, maka kehadiran kami untuk mengadakan penyuluhan permodalan disambut gembira dan merespon untuk mendengarkannya, begitupun pihak aparat desa Tulungagung sangat merespon kegiatan Abdimas kami tentang permodalan, dilihat di foto-foto kegiatan Abdimas kami sebagai berikut:



Gambar 1: Tim pelaksana Beserta Ibu Kepala Desa Tulungagung Kecamatan Kertasemaya.

Pada gambar tersebut kami bersama Ibu kepala desa Tulungagung berfoto di depan kantor balai desa Tulungagung kecamatan Kertasemaya kabupaten Indramayu, setelah minta izin dan minta keterangan tentang kondisi masyarakat di desa Tulungagung, baik tentang mata pencahariannya, dan khususnya pedagang yang ada di pasar Tulungagung, setelah itu kami mengadakan penyuluhan di pasar Tulungagung tentang permodalan dengan membagikan foto copi materi permodalan, dan brosur kredit

dari bank BRI yang kami minta ke BRI untuk dibagikan ke pedagang yang ada di pasar Tulungagung.



Gambar 2: Penyuluhan di Pasar Desa Tulungagung Kertasemaya,Indramayu

Gambar tersebut di atas menunjukkan kami sedang melakukan penyuluhan Permodalan di Pasar desa Tulungagung,Kertasemaya, Indramayu dengan membagikan materi permodalan, kridit perbankan dengan membagikan brosur kredit dari BRI Kertasemaya.

Setelah mengadakan presentasi pedagang sadar bahwa pentingnya permodalan untuk pengembangan usahanya untuk lebih maju lagi, dan terhindar dari liltan hutang dari rentenir.



Gambar 3: Tim memberikan Penyuluhan Permodalan kepada Pedagang Perabot Rumah tangga.

Gambar di atas tim pelaksana sedang memberikan penyuluhan permodalan dan memberikan brosur kredit dari BRI Kertasemaya dan menjelaskan syarat ketentuan kredit di BRI.



Gambar 4: Tim pelaksana memberikan penyuluhan permodalan kepada pedagang sandal dan sepatu.

Keterangan gambar di atas adalah tim pelaksana sedang memberikan penyuluhan permodalan dan memberikan brosur kredit dari BRI Kertasemaya dan menjelaskan syarat ketentuan kredit di BRI. Disini terjadi Tanya jawab tentang permodalan dan syarat untuk mengajukan kredit. Adapun Prosedur untuk memperoleh kredit kepada Bank adalah sebagai berikut:

1. Pengajuan permohonan kredit
2. Pengisian formulir permohonan dan melengkapi persyaratan
3. Diperiksa pendahuluan oleh Bank
4. Peninjauan ke tempat usaha
5. Menganalisa permohonan kredit
6. Keputusan permohonan kredit oleh Bank.
7. Kredit dicairkan kepada nasabah

Dan setelah berselang 1 bulan kemudian, pedagang mulai sadar untuk tidak pinjam modal ke rentenir tetapi mulai meminjam ke BRI, dari 20 orang pedagang ada 6 orang yang meminjam modal ke BRI Kertasemaya yaitu pedagang: pakaian, sandal, sembako, perabot, ayam potong dan ikan yang rata-rata meminjam sebesar RP 20.000.000. Dengan suntikan modal tersebut sudah mulai merasakan manfaatnya bagi pedagang tersebut yaitu Usahnya semakin besar, barang dagangannya semakin lengkap, pembelinya semakin banyak dan untungnya semakin meningkat.

Dari hasil evaluasi yang kami amati pedagang di pasar Tulungagung tersebut sangat membutuhkan tambahan modal namun mereka selama ini meminjam di rentenir yang bunganya mencekik sehingga keuntungan usahanya dipotong untuk membayar cicilan hutangnya ke rentenir setiap hari, dan jika tidak bisa bayar maka bungapun bertambah, namun setelah meminjam di BRI tersebut merasa tenang karena bayarnya sebulan sekali secara flat/tetap sebesar Rp 1.000.000 selama 24 bulan, dan keuntungannya bertambah rata-rata sebesar 15 % setiap bulannya, dari keuntungan tersebut untuk kebutuhan sehari-hari, menyekolahkan anak, dan menabung.

Adanya penyuluhan permodalan ini kepada pedagang membuktikan pedagang merasa senang, maka mereka mengajukan agar diadakan lagi baik dengan materi permodalan atau materi yang lainnya.

SIMPULAN

Kredit Perbankan dengan bunga ringan dan persyaratan yang mudah bisa membantu pedagang untuk modal mengembangkan usahanya supaya lebih maju lagi dengan melengkapi barang-barang yang dibutuhkan oleh masyarakat Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan ini sangat perlu dan dirasakan manfaat bagi masyarakat khususnya pedagang untuk mengerti tentang perbankan dan lembaga keuangan lainnya, permodalan, kewirausahaan, dan pengembangan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Jusuf., Pasar Modal Sebagai Sarana Pembiayaan dan Investasi, Seri IBandung, Penerbit P.T Alumni, 2008.
- Anoraga, Pandji., Pakarti, Pijl, Pengantar Pasar Modal Jakarta: Rineke Cipta, 2001
- Ramdhansyah & Sondang Silalahi. 2013. Pengembangan Model Pendanaan UMKM Berdasarkan Persepsi UMKM. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, Vol.5 (1): 30-40.
- Rindjin, Ketut, 2000, *Pengantar Perbankan dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Rhenald, K. (2011). *Wirausaha Muda Mandiri*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rukminto, I. (2003). *Pemikiran-pemikiran dalam Pembangunan Kesejahteraan Sosial*, Jakarta: UI Press,.
- Santoso, Ruddy Tri. Drs. MM, 1996, *Mengenal Dunia Perbankan*, Solo : Andi Offset
- Saiman, L., (2009). *Kewirausahaan Teori, Praktek, dan Kasus-kasus*. Jakarta: Salemba Empat-Adi,
- Setiani, Cahyati. 2012. Model Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis Sebagai Pendukung Adopsi Teknologi. Rekomendasi Paket Teknologi Pertanian Jawa Tengah.
- Soemitra, Andri. 2009. Bank dan Lembaga Keuangan Syariah, Kencana, Jakarta.
- Sugiyono. 2010. Metodologi Penelitian Bisnis, Alfabeta, Bandung.
- Susilo, Sri & Sigit Triandaru, A. 2000. Bank & Lembaga Keuangan Lain, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Umar, Ahmad & Ahmad Rafique. Islamic Microfinance: The Evidence from Australia. *Humanomics Journal*, Vol. 25 (3): 217-235.
- Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil.
- Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).
- Wijono, Wiloejo. 2005. Pemberdayaan Lembaga Keuangan Mikro Sebagai Salah Satu Pilar Sistem Keuangan Nasional : Upaya Konkrit Memutus Rantai Kemiskinan. *Kajian Ekonomi dan Keuangan Edisi Khusus*, _____.